

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Karya di Lingkungan Bojongsari Baru Depok

Laily Nurmalia^{1,*}, Adiyati Fathu Roshonah², Sholehuddin³, Fatmi Riandini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cipunat Cirendeu, 15419

*E-mail : laily.nurmalia@gmail.com

ABSTRAK

Pada 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien covid19 di Indonesia. Kasus yang menyerang permasalahan kesehatan tersebut semakin meningkat disetiap hari sampai menembus angka ratusan ribu. Covid-19 sangat berdampak kedalam aspek kehidupan diantaranya perekonomian, pendidikan serta kegiatan efektif di dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan dirumah baik itu dari aspek pembelajaran maupun kegiatan aktif bagi masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan efektif ketika di rumah saja melalui pembuatan rumah karya. Rumah karya adalah suatu wadah atau sarana yang dibuat untuk membantu masyarakat melalui beberapa sisi. Rumah karya dibuat melalui kerjasama bersama antara peneliti dan SDM pemuda. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fasilitas kepada masyarakat ini diwujudkan dalam berbagai macam program, meliputi: Program Rumah Belajar, Pengembangan minat, Dimensi Baca dan Program Pemuda Tani. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya rumah karya. Masyarakat yang memiliki anak usia sekolah terbantu dengan adanya program rumah belajar, minat atau bakat yang dimiliki oleh masyarakat baik itu masyarakat umum maupun pemuda dapat tersalurkan melalui proses pengembangan minat, anak-anak tertarik dengan buku bacaan dengan adanya dimensi baca dan perpustakaan mini yang telah dibuat serta masyarakat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat seperti berkebun melalui program pemuda tani.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Rumah karya, Kreativitas

ABSTRACT

On March 2, 2020, for the first time, the government announced two cases of Covid19 patients in Indonesia. Cases that attack these health problems are increasing every day to reach the hundreds of thousands. Covid-19 has had a profound impact on aspects of life including the economy, education and effective activities in society. This results in ineffective activities at home both in terms of learning and active activities for the community. The empowerment that is carried out aims to provide solutions to the community to carry out effective activities at home through the creation of a work house. The house of work is a container or means made to help the community through several sides. The work house was created through a joint collaboration between researchers and youth human resources. The method used is descriptive qualitative approach. This facility for the community is manifested in a variety of programs, including: Learning House Program, Interest Development, Reading Dimensions and Youth Farmers Program. The result of the implementation of this service is that the community feels a positive impact with the existence of a house of work. Communities who have school-age children are helped by the existence of a learning house program, interests or talents possessed by the community, both the general public and youth, can be channeled through the process of developing interest, children are interested in reading books with the dimensions of reading and mini libraries that have been made and people fill their spare time with useful things such as gardening through the youth farmer program.

Keywords: Community Empowerment, WorkHouse, Creativity

1. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, dunia sedang diuji dengan suatu permasalahan yang menyerang kesehatan yaitu corona virus (Covid 19) yang sangat berdampak kepada aspek kehidupan. Bukan hanya satu Negara

saja yang terkena pandemic ini, akan tetapi ratusan Negara yang terkena pandemic ini. Bahkan di Indonesia sendiri kasus terkonfirmasi covid 19 sampai menembus angka ratusan ribu. Menurut data yang dikutip dari website resmi covid19.go.id (16/09/2020)

sudah ada 228,993 kasus terkonfirmasi dengan 164,101 dinyatakan sembuh dan 9,100 dinyatakan meninggal.

Dengan tingginya angka terkonfirmasi pasien covid 19 ini berdampak pula kepada aspek pendidikan. Dimana pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena ditiadaknya pembelajaran *face to face* yang diakibatkan adanya pandemic ini. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan dirumah baik itu dari aspek pembelajaran maupun kegiatan aktif bagi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program dari masyarakat dan untuk masyarakat guna memberikan daya atau kemampuan tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dalam segala bidang. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui komunitas-komunitas atau kelompok-kelompok yang ada di masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan merangkum nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dinamis di masyarakat dan mencerminkan paradigma pembangunan yang bersifat *people centered* atau berpusat kepada masyarakat sebagai subjek dan pelaku pembangunan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Perwaningsih, 2008).

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan merangkum nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dinamis di masyarakat dan mencerminkan paradigma pembangunan yang bersifat *people centered* atau berpusat kepada masyarakat sebagai subjek dan pelaku pembangunan. Secara

konseptual pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat telah mendapat perhatian dari berbagai pihak yang meliputi aspek pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini memberikan akses kepada masyarakat dengan memanfaatkan hak bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan (Septia, 2010)

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian “pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*) Chamber tahun 1995” (Kartasasmita, 1997). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya sendiri. Pendekatan pengembangan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian, masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi (Karsidi, 2001 Vol. 2 No.1).

Kegiatan harus melibatkan semua pihak yang berada pada elemen masyarakat terutama generasi muda. Hal ini diperkuat dengan penurunan peranan dan kualitas diri terjadi di kalangan generasi muda, kreativitas, kemauan, dan kemampuan mengembangkan pemikiran untuk membangun bangsa yang ditujukan untuk kader yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat, terutama generasi muda itu sendiri (Crisandye, 2018).

Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan efektif ketika di rumah saja melalui pembuatan rumah karya. Rumah karya adalah suatu wadah atau sarana yang dibuat untuk membantu masyarakat melalui beberapa sisi. Pendampingan pemuda secara formal maupun informal, penting untuk ditingkatkan. Pendampingan secara formal oleh sekolah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sekolah dan guru. Di sisi lain, pendampingan pemuda oleh lembaga keluarga dan lembaga masyarakat semakin memudar (Triana Novitasari, 2019). Rumah karya dibuat melalui kerjasama bersama antara peneliti dan SDM pemuda. Kaum muda merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Kaum muda mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kaum muda adalah golongan yang mampu memberikan gagasan, ide serta terobosan bagi lingkungan. Pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah ditentukan dapat dilakukan melalui pendidikan dan ekonomi. Melalui pendidikan dan ekonomi, masyarakat dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu dan mengerti untuk melakukan terobosan demi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan sebuah fasilitas penunjang. Fasilitas merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh pendamping masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat (Sumpeno, 2009).

Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila adanya suatu perubahan di dalam masyarakat serta menjadikan masyarakat menjadi lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan Menurut (Sulistiyani, 2004) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut terdiri atas kemampuan kognitif,

konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal dasar bagi suatu negara untuk membangun masyarakat dan bangsanya yang makmur dan berkeadilan (Sitepu, 2012).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan RW 008 Bojongsari Baru sangat mendukung untuk melakukan suatu gerakan yang positif. Adanya keterkaitan serta dukungan dari berbagai elemen masyarakat untuk adanya suatu kegiatan. Dan peneliti juga menemukan permasalahan di dalam lingkungan yaitu tidak adanya suatu dorongan atau suatu wadah yang menampung aspirasi serta kreatifitas masyarakat khususnya pemuda yang menjadikan belum adanya gerakan yang memaksimalkan SDM di lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan bahwa perlu adanya suatu fasilitas atau wadah yang menampung seluruh kreatifitas masyarakat dan pemuda yang menjadikan SDM yang ada berjalan dengan maksimal melalui pembuatan rumah karya. Rumah karya adalah salah satu fasilitas yang didirikan oleh peneliti dengan bekerja sama tokoh pemuda dan masyarakat. Melalui rumah karya ini sebagai salah satu langkah untuk membantu untuk baik itu pemuda atau anak-anak dalam berkreasi dan berkarya. Selain itu, rumah karya dapat membantu para orangtua dalam memberikan solusi dengan membimbing anak dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan kata lain rumah karya itu dapat dikategorikan sebagai rumah belajar modern beserta program layanan lainnya.

Rumah karya pada artikel ini adalah perpaduan dengan sarana sumber belajar. Berkaitan dengan sumber belajar, Dageng mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Degeng, 1990). Sumber belajar adalah semua sumber pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar (Abdullah, 2012).

(McIsaac M.S dan Gunawardena, 1996) menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat

dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber yang lain.

Ditinjau dari fungsinya kedudukan rumah karya dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Rumah karya memiliki berbagai macam program kegiatan mulai dari bimbingan untuk anak yang melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), program pengembangan minat anak dan remaja, maupun program pemuda tani yaitu program yang dipopulerkan oleh penulis dengan pemuda untuk mengajak masyarakat melakukan kegiatan efektif dari rumah dengan memanfaatkan perkarangan rumah menjadi kebun milik sendiri serta menjadikan masyarakat baik itu umum, remaja dan anak-anak menjadi lebih kreatif. Sejalan dengan fungsi kedudukan rumah karya yang dapat dikatakan sebagai sarana sumber belajar Duffy dan Jonassen (Duffy, 1992) mengatakan bahwa pemanfaatan sebagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Selain itu, rumah karya dapat dikatakan sebagai bengkel kerja. Hal ini sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh (Joel, 1995) yaitu bengkel kerja sebagai tempat latihan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Euis Kinarti, 2005). Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Menurut (Nurhayati, 2011), disebutkan ciri kreativitas antara lain: a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa. b. Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan. c. Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar. d. Berani mengambil resiko. e. Suka mencoba.

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang Berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Karya Di Lingkungan Bojongsari Baru Depok”**

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui rumah karya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari padangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2008). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sejalan dengan (Krik dan Miller dalam Moleong, 1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh akan mendapatkan informasi tentang sejauh mana peran rumah karya beserta program yang sudah di rangkum dan disusun pada proses pemberdayaan masyarakat. Informasi tersebut digali melalui pencatatan dan perekaman yang didasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analitis kualitatif, yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural) sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan data yang dikumpulkan, terutama data kualitatif. Peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi, mengerti masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi informan yang akurat (Nugrahani, 2014). Teknik

pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pedoman masing-masing. Observasi dilakukan sebelum wawancara dan juga selama wawancara berlangsung akan tetapi wawancara ini tidak dilaksanakan secara langsung sepenuhnya dan diganti dengan metode daring atau online. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada aparatur pemerintah, ketua dan kader posyandu/ PKK beserta tokoh pemuda sebagai informan kunci penelitian dan masyarakat sebagai informan tambahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah karya adalah fasilitas yang dibuat oleh penulis bersama dengan elemen masyarakat khususnya peran para pemuda.. Adapun tugas dari rumah karya yaitu fasilitas kepada masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) pemuda setempat. Fasilitas kepada masyarakat ini diwujudkan dalam berbagai macam program, meliputi: Program Rumah Belajar, Pengembangan minat, Dimensi Baca dan Program Pemuda Tani. Latar belakang pembuatan dimana fasilitas ini mempertimbangkan beberapa aspek lingkungan diantaranya covid 19 pandemi ini membuat anak terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tidak fokus dalam belajar dan membuat anak berfokus kepada game pada *handphone*. Maka dari itu penulis beserta para pemuda mengadakan kegiatan program rumah belajar dan dimensi baca jadi diharapkan dengan adanya program ini menjadikan kegiatan belajar anak menjadi lebih efektif.

Pemberdayaan masyarakat melalui rumah karya dilakukan melalui program Rumah Belajar, Pengembangan Minat, Dimensi Baca dan Program Pemuda Tani. Adapun penjelasan dari setiap program adalah sebagai berikut:

a. Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan salah satu program yang dikhususkan untuk anak-anak belajar dimana pemuda dan penulis menjadi fasilitator untuk anak-anak belajar. Selain itu, rumah belajar ini melibatkan SDM guru-guru yang berada di lingkungan RW 08 untuk bekerja sama dalam memberikan bimbingan pembelajaran jarak jauh yang efektif.

b. Pengembangan Minat

Pengembangan minat merupakan salah satu program yang diberikan secara umum baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa untuk memberikan ilmunya bagi yang memiliki keterampilan khusus. Pada program ini semua diberikan ruang untuk mengembangkan minat yang dimiliki.

c. Dimensi Baca

Dimensi baca merupakan program yang pejuang literasi. Program ini memberikan suatu ruang khusus untuk memperkenalkan literasi kepada masyarakat untuk gemar membaca.

d. Pemuda Tani

Pemuda tani merupakan program untuk mengajak masyarakat untuk memanfaatkan perkarangan rumah dan waktu ketika kegiatan dirumah menjadi lebih efektif

Rumah karya melalui proses panjang dalam proses pembuatan. Langkah awal dalam pembuatan adalah melakukan observasi dan diskusi bersama dengan para tokoh setempat baik itu tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda, dari hasil diskusi dengan tokoh kemudian dikaji untuk dijadikan pertimbangan dalam program rumah karya dalam jangka waktu yang panjang.

Rumah karya beralamat di Jl. H. Kenan Rt 001 RW 008, kelurahan Bojongsari baru, Kecamatan Bojongsari Kota Depok Jawa Barat. Tempat yang digunakan untuk rumah karya adalah rumah salah satu pemuda yang sudah tidak digunakan. Proses pembuatan tempat melalui proses yang cukup lama dikarenakan tempat direnovasi dan dibuat dengan menarik dengan memberikan ruang kepada pemuda untuk menuangkan kreativitasnya di dinding dan menjadikan rumah yang akan digunakan untuk rumah karya menjadi berwarna.



Gambar 1. Rumah sebelum renovasi

Proses pembuatan dimulai pada 5 Agustus- 15 September 2020 dengan melibatkan seluruh SDM pemuda yang saling bahu membahu dalam proses pengerjaannya. Proses dimulai merapihkan bangunan dengan mengecat dan merenovasi bangunan .



Gambar 2. Proses pengecatan rumah karya

Rumah karya berproses ketika pengecatan. Waktu untuk pengecatan rumah karya membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan SDM dalam skala relative banyak untuk pengerjaannya. Pengecatan dimulai dari pintu masuk rumah karya sampai dengan ruangan untuk digunakan dalam kegiatan program rumah karya.



Gambar 3. Proses Pengecatan Rumah Karya

Rumah karya dalam progress 50% dengan tampilan terbaru setelah melakukan pengecatan. Antusiasme para pemuda yang sangat tinggi sehingga progress dilapangan berjalan dengan cepat.



Gambar 4. Hasil Akhir Rumah Karya

Dengan adanya SDM yang memadai serta anusiasme yang cukup tinggi maka

pembuatan rumah karya dapat berjalan dengan waktu relative cepat. Hal ini dilihat dari semangat para pemuda ketika melakukan renovasi ruangan dan bangunan dan pengecatan pada rumah karya. Seiring proses pengecatan rumah karya diperkenalkan dengan proses sosialisasi *door to door* dengan mempertimbangkan kegiatan PSBB yang sedang berlangsung. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan memperkenalkan secara menyeluruh rumah karya kepada masyarakat setempat.



Gambar 5. Sosialisasi Mengenai Rumah Karya

Sosialisai mendapat respon positif dari masyarakat. Berdasarkan hasil di lapangan bahwa masyarakat tertarik dengan adanya rumah karya. Selain itu, masyarakat tertarik dengan program- program yang diusung oleh tim rumah karya. Hal tersebut dapat dilihat dari rasa penasaran masyarakat terhadap rumah karya



Gambar 6. Sosialisasi Program Rumah Karya

Selain pengenalan terhadap rumah karya, materi sosialisasi berupa mengajar masyarakat untuk bercocok tanam di rumah dengan memanfaatkan perkarangan rumah menjadi kebun dengan membagikan bibit tanaman kepada masyarakat. Hal ini merupakan salah satu realisasi program pemuda tani dalam rumah karya.

Pemberdayaan masyarakat melalui rumah karya terdiri atas program-program yang telah di susun. Pemberdayaan masyarakat melalui rumah karya dilakukan melalui program Rumah Belajar, Pengembangan Minat, Dimensi Baca dan Program Pemuda Tani.

Penentuan waktu pelaksanaan program rumah karya dilakukan bersama-sama dengan pemuda. Kesepakatan yang dihasilkan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan setiap hari Sabtu dan minggu. Kegiatan dimulai pukul 10.00-15.00 WIB. program-program berupa rumah karya, pengembang minat, dimensi baca dan pemuda tani.

Rumah belajar merupakan salah satu program upaya untuk membantu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh anak-anak serta membantu orangtua dalam membimbing anak belajar. Program rumah belajar bekerja sama dengan SDM guru setempat dalam proses pelaksanaannya serta berdiskusi secara berkelanjutan untuk menyesuaikan pelaksanaan program agar berjalan dengan efektif. Anak mengikuti kegiatan rumah belajar dengan antusias. Hal ini dapat dilihat pada respon ketika anak yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Pengembangan minat merupakan program yang memberikan ruang minat kepada anak maupun secara umum. Dalam program ini ada beberapa sub disediakan oleh rumah karya. Pengembangan minat merupakan unggulan untuk memaksimalkan SDM yang ada untuk bermanfaat bagi lingkungan yang luas. Contoh pengembangan minat di antara lain: Pengembangan minat *handmade* dengan mengajak untuk membuat kerajinan tangan, pengembangan minat musik islami.



Gambar 7. Pelaksanaan Pengembangan Minat Musik Islami

Dimensi baca adalah kegiatan memperkenalkan dan mengajak untuk berliterasi. Fasilitas ini berupa ruangan dan

buku bacaan bagi peserta. Dalam proses kegiatan rumah karya membuka donasi buku dan alat pembelajaran untuk membuat dimensi baca pada rumah karya.



Gambar 8. Pamphlet donasi dan buku hasil donasi

Pelaksanaan pemuda tani dibagi menjadi dua kegiatan awal yaitu pembagian benih tanaman dan edukasi mengenai bercocok tanam di rumah dan penyemaian atau penanaman yang dilakukan oleh pemuda untuk menjadi contoh mengenai bercocok tanam.



Gambar 9. Pembagian benih tanaman kepada masyarakat

Seiring berjalan program rumah karya perlu adanya evaluasi dari setiap program. Evaluasi bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah di selenggarakan. Dalam pelaksanaan evaluasi akan mendapatkan hasil dari program baik itu berupa kesulitan dan peluang dari program yang dilaksanakan. Evaluasi rumah karya dilakukan dengan cara membuka forum diskusi antar tokoh dan pemuda. Evaluasi dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui progress dan pelaksanaan dari setiap program-program rumah karya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam program-program yang dilaksanakan dan hal apa yang akan

dilakukan di kegiatan yang akan berlangsung kemudian.



Gambar 10. Evaluasi Dan Monitoring Program Rumah Karya

Pemberdayaan melalui rumah karya yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat baik itu untuk masyarakat umum, pemuda maupun anak-anak. Dari hasil penelitian diketahui hasil dari pelaksanaan rumah karya adalah sebagai berikut:

1. Para orangtua terbantu dalam membimbing anak ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui program binaan rumah belajar
2. Kegiatan rumah belajar mampu mendorong motivasi belajar anak sehingga anak-anak tidak terlalu berfokus dengan *handphone* ketika waktu luang.
3. Kegiatan pengembangan minat mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta sesuai dengan minat yang di kehendaki walaupun tidak dalam waktu cepat dan signifikan akan tetapi kemampuan akan meningkatkan sedikit demi sedikit.
4. Kegiatan pengembangan minat mampu meningkatkan kreativitas peserta pengembangan minat khususnya anak anak. Serta peserta dapat mendapat bekal dan pengalaman dalam membuat suatu handmade sesuai dengan imajinasinya.
5. Kegiatan program dimensi baca mampu meningkatkan minat baca kepada masyarakat khususnya pemuda dan anak-anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan semangat literasi peserta ketika berada di rumah karya.
6. Kegiatan program tani mampu meningkatkan efektivitas kegiatan masyarakat dalam kegiatan di rumah. Hal ini dapat dibuktikan ketika pemberian benih masyarakat antusias dan ketika sesi wawancara dan observasi untuk kegiatan evaluasi benih yang

diberikan dirawat dan hal tersebut membuat tingkat efektivitas

Dalam setiap kegiatan dan program perlunya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan penghambat dari program yang dilaksanakan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, berikut factor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program sebagai berikut:

Faktor pendukung pemberdayaan melalui rumah karya adalah tingginya antusiasme masyarakat terhadap pembuatan rumah karya serta dorongan dan support yang diberikan oleh aparat pemerintah setempat untuk pembuatan rumah karya. Selain faktor tersebut faktor yang mendukung rumah karya adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara pemuda aparat pemerintah dan masyarakat dalam bahu membahu untuk membuat rumah karya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program rumah karya adalah belum lengkapnya fasilitas pendukung program rumah belajar sehingga pelaksanaan masih terbatas. Ruang belum cukup untuk menampung banyak peserta sehingga waktu yang diperlukan cukup banyak ketika peserta yang hadir melebihi kapasitas dan disiasati dengan pembagian shift pembelajaran dan hal tersebut memerlukan waktu yang cukup panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah penulis lakukan di Jl. H. Kenan RW 08 Kelurahan Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok, Fasilitas rumah karya bermanfaat dan memberikan dampak positif yang bermanfaat untuk masyarakat setempat. Program rumah belajar bermanfaat untuk membantu mengatasi proses Pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan sehingga membuat orangtua kesulitan untuk membimbing anak-anak selain itu program rumah belajar memudahkan anak dalam belajar, dengan adanya program pengembangan minat peserta atau masyarakat umum dapat mengembangkan minat mereka kedalam kegiatan ini walaupun proker dari pengembangan minat belum terlalu banyak jenis kegiatan, dengan adanya dimensi baca diharapkan mampu untuk meningkatkan

literasi masyarakat khususnya pemuda dan anak-anak sehingga tidak berfokus kepada handphone ketika waktu luang.

Program pemuda tani mampu memberikan dampak positif seperti memberikan solusi untuk tetap efektif ketika dirumah sendiri. Selain itu, program pemuda tani diharapkan berkelanjutan sehingga masyarakat mampu memiliki kebun sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui kebun yang di tanam.

SARAN

Peneliti berharap rumah karya ini dapat di gunakan dengan maksimal serta dapat dilanjutkan oleh masyarakat khususnya pemuda di Jl.H.Kenan RW008 kelurahan Bojongsari Baru kecamatan Bojongsari Kota Depok. Dikarenakan untuk jangka panjang rumah karya akan terus memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena atas kehendak dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti menyadari artikel ini tidak akan selesai tanpa adanya do'a, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada: Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan segala kemudahan pada setiap langkah dalam hidup hamba-Nya, prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian pengabdian masyarakat ini dan juga sebagai luaran KKNN FIP UMJ. Tak lupa kami peneliti ucapkan kepada keluarga kami dan rekan-rekan dosen serta mahasiswa yang telah membantu kami dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 216.

Creswell, J. W. (2008). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan*

Mixed, Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Belajar.

Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja.

<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/2101>.

Degeng, I. N. (1990). *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Duffy, T. M. (1992). *Constructivism and The Technology of Instruction, Hillsdale*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Euis Kinarti, R. Y. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.

Joel, T. (1995). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Bengkel*. Bandung: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Karsidi, R. (2001 Vol. 2 No.1). Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. *MEDIATOR*.

Kartasasmita, G. (1997). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3S.

Krik dan Miller dalam Moleong, L. J. (1986). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mclsaac M.S dan Gunawardena. (1996). *Handbook of Research for Educational Communication and Technology*. New York: AECT.

Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Perwaningsih, Y. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal EKonomi Pembangunan*.
- Septia, D. D. (2010). *Peran Perpustakaan Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 (SKRIPSI)*. Depok: Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia Depok.
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD. Vol. 7 No.1*, 42.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan* . Yogyakarta: Gaya Media.
- Sumpeno, w. (2009). *Menjadi Fasilitator Genius, kiat-kiat dalam mendampingi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Triana Novitasari, F. S. (2019). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Bening. *Penamas Adi Buana. Vo. 2. No.01*, 25.